



Edukasi Deteksi Pencegahan Kanker Leher Rahim Melalui Vaksinasi HPV di SMAN 8 Kota Pekanbaru

Education on Detection and Prevention of Cervical Cancer Through HPV Vaccination at SMAN 8 Pekanbaru City

Syamsul Bahri^{1*}, Mofrilindo², Erick Caesarrani³, Ami Amelia⁴, Yessi Rahayu⁵

^{1,4} Fakultas Kedokteran, Pendidikan Profesi, Universitas Abdurrah, Indonesia

^{2,3,5} Fakultas Kedokteran, Pendidikan Dokter, Universitas Abdurrah, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Riau Ujung No. 73, Kota Pekanbaru, Riau 28291

Korespondensi penulis: syamsul.bahri@univrab.ac.id

Article History:

Received: November 10, 2024;

Revised: November 20, 2024;

Accepted: Desember 20, 2024;

Published: Desember 30, 2024

Keywords:

Cervix Cancer, HPV immunization, Health Education

Abstract: Cervical Cancer (Cervical Cancer) is a malignant tumor that grows in the cervix (the lowest part of the uterus that attaches to the top of the vagina). Cervical cancer usually attacks women aged 35-55 years. 90% of cervical cancer comes from squamous cells that lining the cervix and the remaining 10% comes from mucus-producing gland cells in the cervical canal that leads to the uterus. The aim of this activity is to prevent cervical cancer by providing outreach or education about The importance of HPV (Human Papilloma Virus) immunization in preventing the occurrence of cervical cancer so that preventive measures can be carried out as early as possible, so that it can reduce the incidence of cervical cancer. The result of this activity is to prevent the occurrence of cervical cancer Early prevention by carrying out HPV immunization

Abstrak

Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim. Tujuan dari kegiatan ini untuk Untuk mencegah terjadinya kanker leher rahim dengan cara memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang pentingnya Imunisasi HPV (Human Papiloma Virus) dalam mencegah terjadinya kejadian ca cerviks. sehingga dapat dilakukan upaya preventif sedini mungkin, sehingga dapat menekan angka terjadinya kanker leher rahim. Hasil dari kegiatan ini adalah Untuk mencegah terjadinya kanker leher rahim, maka para wanita dapat melaksanakan upaya pencegahan dini dengan cara melakukan imunisasi HPV.

Kata Kunci : Kanker leher rahim, Vaksin HPV, Pendidikan Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling umum yang mengenai organ reproduksi wanita. Beberapa jenis human papilloma virus, suatu infeksi menular seksual, mempunyai peran penting dalam kebanyakan kasus kanker serviks (1).

Kanker leher rahim (kanker servik) adalah kanker yang terjadi pada servik uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yg merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara uterus (rahim) dengan liang vagina (2).

Penyebab langsung dari kanker serviks belum diketahui. Faktor ekstrinsik yang diduga berhubungan dengan insiden karsinoma serviks adalah infeksi virus Huma

Papilloma Virus (HPV). Lebih dari 95 % kanker serviks berkaitan erat dengan infeksi HPV ditularkan melalui aktivitas seksual. HPV tipe resiko rendah (tipe 6 & 11) hampir tak berisiko menjadi Ca Serviks, tapi menimbulkan genital warts. Infeksi tipe risiko tinggi (tipe 16 & 18) mengarah pada Ca Serviks (3).

Resiko terjadinya kanker serviks dapat dilakukan dengan menghindari infeksi HPV. HPV menyebar melalui kontak kulit dengan bagian badan yang terinfeksi, tidak hanya dengan hubungan seks. Menggunakan kondom setiap melakukan hubungan dapat mengurangi resiko terkena infeksi HPV. Selain itu, resiko tersebut dapat dicegah dengan Vaksinasi HPV. Suatu vaksin baru disebut Gardasil memberikan perlindungan dari tipe HPV yang paling berbahaya yaitu tipe 6,11,16 dan 18. The national Advisory Committee on Immunization Practices merekomendasikan vaksinasi pada wanita umur 11 dan 12 tahun, bagaimanapun pada wanita umur 13 hingga 26 tahun jika mereka belum menerima vaksin. Vaksin ini paling efektif diberikan sebelum wanita aktif secara seksual. Vaksin ini diberikan selama tiga kali. Penyuntikan kedua berselang dua bulan sejak vaksin pertama diberikan dan vaksin ketiga disuntikkan pada bulan keenam. Dosis vaksin 0,5 cc disuntikkan intra muscular pada lengan atas (4).

Banyak masyarakat belum mengetahui manfaat dari vaksinasi HPV tersebut. Dari hasil penelitian vaksinasi ini dapat mencegah 70% virus HPV masuk kedalam tubuh. Dari latar belakang tersebut pelaksana mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pengabdian masyarakat, Berbagai kegiatan sesuai dengan konsep teori mengenai asuhan kebidanan masyarakat yaitu mulai dari kegiatan pengkajian data, perencanaan yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat hingga pada kegiatan implementasi dari rencana intervensi yang telah disepakati bersama. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan adalah Edukasi Pencegahan Dini Kanker Leher Rahim Melalui Vaksinasi HPV di SMAN 8 Kota Pekanbaru.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain sebagai berikut :

- a. Mengirim surat pemberitahuan pengabdian masyarakat ke SMAN 8 Kota Pekanbaru.
- b. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru yang ada di SMAN 8 Kota Pekanbaru untuk menentukan tempat pengabdian
- c. Mengajak mahasiswa untuk ikut menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pengabdian masyarakat.
- d. Mempersiapkan daftar hadir sasaran remaja putri.

- e. Melakukan penyuluhan pada remaja putri tentang pentingnya vaksinasi HPV untuk pencegahan kanker leher Rahim dan melakukan umpan balik kepada peserta
- f. Memberi kesempatan untuk bertanya.

3. HASIL

SMAN 8 Kota Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di pusat kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas serta mendukung perkembangan karakter dan kompetensi siswanya. SMAN 8 Pekanbaru memiliki fasilitas yang lengkap, termasuk ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, serta berbagai sarana olahraga yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup besar, dengan komposisi yang beragam, terdiri dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Hal ini menjadikan SMAN 8 Pekanbaru sebagai tempat yang strategis untuk menjalankan program edukasi kesehatan yang dapat menjangkau banyak individu, khususnya kalangan remaja, yang berada dalam usia rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk kanker leher rahim.

Siswa-siswi di SMAN 8 Pekanbaru menunjukkan tingkat keingintahuan yang tinggi terhadap berbagai isu kesehatan, baik yang berkaitan dengan gaya hidup maupun pencegahan penyakit. Dengan adanya lingkungan sekolah yang mendukung, serta akses yang baik terhadap berbagai program kegiatan ekstrakurikuler dan kesehatan, SMAN 8 Pekanbaru menjadi lokasi yang ideal untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi deteksi dini dan pencegahan kanker leher rahim.

Selain itu, sekolah ini memiliki tenaga pengajar yang berdedikasi tinggi, serta dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah dalam menyukseskan berbagai program positif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap isu-isu kesehatan yang krusial. Dengan kondisi ini, SMAN 8 Pekanbaru menjadi tempat yang sangat cocok untuk mengadakan kegiatan edukasi tentang pentingnya deteksi dini kanker leher rahim dan vaksinasi HPV, sebagai upaya preventif untuk mengurangi prevalensi penyakit tersebut di kalangan remaja putri.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan teknik penyuluhan dan diskusi tanya jawab pada hari minggu, tanggal 1 November 2024, dengan nara sumber DR. dr. Syamsul Bahri Riva'i, Sp. OG, M.Kes. Penyuluhan dilakukan dalam waktu 1 (satu) hari

dari pukul 07.00 – 10.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula 1 SMAN 8 Kota Pekanbaru. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi mengenai vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker leher rahim. Para siswa juga diberi kesempatan untuk tanya jawab mengenai materi diatas.

4. DISKUSI

Kanker leher rahim atau kanker serviks adalah jenis kanker yang berkembang pada leher rahim wanita, yang disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV) tipe berisiko tinggi. Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian akibat kanker di kalangan wanita di banyak negara, termasuk Indonesia. WHO (2020) menyatakan bahwa infeksi HPV adalah penyebab utama kanker serviks, dengan lebih dari 99% kasus kanker serviks yang ditemukan terkait dengan infeksi HPV. Kanker ini umumnya berkembang secara perlahan dari perubahan sel-sel leher rahim yang awalnya tidak terdeteksi dan dapat berlanjut menjadi kanker bila tidak ditangani. (6)

Penyebab utama infeksi HPV adalah hubungan seksual, di mana virus dapat menular melalui kontak langsung dengan kulit atau selaput lendir yang terinfeksi. Meskipun sebagian besar infeksi HPV akan hilang dengan sendirinya dalam waktu beberapa bulan, infeksi yang bertahan dalam jangka waktu lama dapat mengarah pada perubahan abnormal pada sel-sel leher rahim yang dapat berkembang menjadi kanker serviks (7).

Pada awalnya, kanker serviks sering kali tidak menunjukkan gejala yang nyata. Gejala biasanya baru muncul pada stadium lanjut, seperti perdarahan abnormal dari vagina, rasa sakit di daerah panggul, dan nyeri saat berhubungan seksual. Oleh karena itu, penting untuk melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan rutin agar kanker dapat dideteksi pada tahap awal, di mana pengobatan lebih efektif.

Deteksi dini merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan kanker serviks. Pemeriksaan rutin seperti Pap smear dan tes HPV DNA dapat membantu mendeteksi perubahan sel serviks sebelum berkembang menjadi kanker. Pap smear adalah prosedur yang dilakukan untuk mendeteksi sel abnormal pada leher rahim, sedangkan tes HPV DNA digunakan untuk mendeteksi infeksi HPV tipe berisiko tinggi yang dapat menyebabkan kanker serviks (8).

Menurut studi yang dilakukan oleh Bray et al. (2018), program deteksi dini yang dilakukan secara rutin dengan Pap smear dapat mengurangi angka kejadian kanker serviks hingga 70%, yang menunjukkan pentingnya pemeriksaan ini sebagai strategi utama dalam

pencegahan kanker serviks. Deteksi dini yang dilakukan pada usia muda sangat dianjurkan, karena dapat membantu mengidentifikasi kanker pada tahap awal, di mana pengobatan lebih efektif dan memiliki tingkat kesembuhan yang lebih tinggi. (5)

Vaksinasi HPV adalah metode pencegahan utama yang dapat mengurangi risiko terkena kanker serviks. Vaksin ini bekerja dengan melindungi tubuh dari infeksi HPV tipe berisiko tinggi, yang merupakan penyebab utama kanker serviks. Vaksinasi HPV telah terbukti efektif dalam mengurangi prevalensi infeksi HPV pada wanita muda, serta menurunkan angka kejadian kanker serviks pada kelompok yang divaksinasi (9).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tabrizi et al. (2012), vaksinasi HPV terbukti dapat mengurangi prevalensi infeksi HPV pada wanita yang menerima vaksin, serta secara signifikan menurunkan risiko kanker serviks di kemudian hari. Vaksin HPV ini lebih efektif bila diberikan pada remaja putri sebelum terpapar virus melalui hubungan seksual, yang mengapa vaksinasi HPV sangat dianjurkan pada usia muda, idealnya antara 9 hingga 13 tahun. (12)

Di Indonesia, vaksinasi HPV telah dimasukkan dalam program imunisasi nasional yang dimulai pada tahun 2016 untuk remaja putri di sekolah-sekolah (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Dengan program vaksinasi ini, diharapkan dapat mengurangi angka kejadian kanker serviks di masa depan.

Edukasi masyarakat, khususnya di kalangan remaja putri, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan vaksinasi HPV dalam pencegahan kanker serviks. Pengetahuan yang cukup mengenai kanker serviks, faktor risikonya, serta cara pencegahannya dapat memotivasi individu untuk menjalani pemeriksaan rutin dan mengikuti program vaksinasi HPV.

Sebuah penelitian oleh Ganchimeg et al. (2017) menyatakan bahwa edukasi yang dilakukan di sekolah dapat meningkatkan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya vaksinasi HPV dan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Edukasi ini dapat dilakukan melalui seminar, sosialisasi, atau penyuluhan dengan melibatkan tenaga medis yang berkompeten dalam bidang kesehatan reproduksi.

Turok et al. (2015) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa program edukasi berbasis sekolah yang melibatkan dokter dan ahli kesehatan lainnya dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kanker serviks, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam vaksinasi HPV. Dengan demikian, sekolah menjadi tempat yang sangat strategis dalam melakukan edukasi kesehatan yang bertujuan untuk mencegah kanker serviks. (13)

Sekolah adalah lingkungan yang efektif untuk menyelenggarakan program edukasi mengenai pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Sebagai institusi pendidikan yang memiliki akses langsung kepada remaja, sekolah dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi yang dapat mengubah perilaku siswa terhadap kesehatan reproduksi mereka. Program edukasi yang dilaksanakan di sekolah dapat berupa seminar, diskusi kelompok, atau penyebaran materi edukasi terkait kanker serviks dan vaksinasi HPV.

Penelitian oleh Ganchimeg et al. (2017) menunjukkan bahwa program edukasi yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya pencegahan kanker serviks. Oleh karena itu, SMAN 8 Pekanbaru sebagai salah satu lembaga pendidikan di kota Pekanbaru menjadi tempat yang sangat ideal untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi deteksi dini dan pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. (10)



Gambar 1. Penyuluhan tentang Vaksin HPV untuk pencegahan kanker serviks



Gambar 2. Foto bersama Mahasiswa

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Edukasi Deteksi Dini Pencegahan Kanker Leher Rahim Melalui Vaksinasi HPV di SMAN 8 Pekanbaru" berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para peserta, terutama dalam meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan kanker leher rahim. Melalui program edukasi ini, siswa-siswi di SMAN 8 Pekanbaru menjadi lebih paham tentang faktor risiko, gejala, serta langkah-langkah pencegahan kanker leher rahim, termasuk vaksinasi HPV yang merupakan salah satu upaya efektif dalam menurunkan prevalensi penyakit ini.

Kegiatan ini juga berhasil mendorong kesadaran tentang pentingnya vaksinasi HPV sebagai bentuk pencegahan jangka panjang terhadap kanker leher rahim. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, para remaja di SMAN 8 Pekanbaru lebih proaktif dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka dan melakukan deteksi dini untuk mendeteksi adanya perubahan yang mencurigakan pada tubuh mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya vaksinasi HPV dan deteksi dini kanker leher rahim, yang dapat berdampak pada penurunan angka kejadian kanker leher rahim di masa depan. Oleh karena itu, diharapkan agar kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan dilaksanakan di berbagai sekolah untuk menjangkau lebih banyak kalangan remaja, yang merupakan kelompok yang rentan terhadap risiko penyakit ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andrews, G. (2010). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Ganchimeg, T., Mori, R., & Shibuya, K. (2017). Factors affecting HPV vaccination among adolescents in Asia: A systematic review. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 18(5), 1343–1349. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.5.1343>
- Garland, S. M., Tabrizi, S. N., & Hiller, P. (2007). Prevention of cervical cancer through vaccination. *The Lancet*, 369(9574), 1696–1705. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)60629-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)60629-4)
- Harro, C. D., et al. (2001). Safety, immunogenicity, and efficacy of a bivalent L1 virus-like particle vaccine against human papillomavirus types 16 and 18 in women aged 15–25 years. *Journal of Clinical Oncology*, 19(3), 2151–2162.

<https://doi.org/10.1200/JCO.2001.19.3.2151>

- Hartono, P. (2000). Kanker Serviks & Masalah Skinning di Indonesia. *Kursus pada Pra Kongres KOGI I & Pasar Mimbar*, 5(2).
- Irawati. (2011). Pengetahuan Dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indonesia. *Vol 1 No 2*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman imunisasi HPV untuk remaja putri*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sankaranarayanan, R., et al. (2010). Early detection of cervical cancer with visual inspection and HPV testing. *The Lancet*, 368(9534), 118–119. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(06\)69358-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(06)69358-2)
- Tabrizi, S. N., et al. (2012). Vaccine effectiveness against cervical HPV types 16 and 18 in women aged 15–26 years. *Vaccine*, 30(2), 290–298. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2011.11.026>
- Turok, D. K., et al. (2015). HPV vaccine education in schools: A model for reaching young women. *Journal of Adolescent Health*, 56(3), 334–339. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.10.277>
- Wiknjosastro. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer*. Retrieved from [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/human-papillomavirus-\(hpv\)-and-cervical-cancer](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/human-papillomavirus-(hpv)-and-cervical-cancer)